

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya agar terjadi perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga petani mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam mengelola usaha taninya. Penyuluhan pertanian tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang membantu petani mengenali permasalahan, memahami alternatif pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan pertanian secara lebih baik (Mardikanto, 2009). Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan pertanian modern adalah efektivitas peran penyuluh dalam mendampingi petani melalui berbagai aspek strategis. Penyuluhan juga merupakan proses komunikasi antara penyuluh dan petani yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta mendorong petani agar mampu menerapkan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lapangan (Ibrahim, 2003). Peran penyuluh pertanian merupakan kegiatan yang perlu dikaji dikarenakan menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi petani, khususnya di daerah perkotaan yang lahan pertaniannya semakin terbatas.

Penyuluh pertanian di Indonesia terdiri dari penyuluh Pegawai Negeri Sipil

(PNS), penyuluh swasta, dan penyuluh swadaya. Penyuluhan pertanian dapat dilakukan oleh penyuluh PNS, penyuluh swasta, dan penyuluh swadaya sesuai dengan sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berlaku di Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006). Pembagian jenis penyuluh tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya dilakukan oleh penyuluh dari pemerintah, tetapi juga dapat melibatkan pihak swasta dan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mendampingi petani. Penyuluh swadaya merupakan pelaku utama yang berhasil dalam usahanya atau warga masyarakat yang secara sadar mau dan mampu menjadi penyuluh. Penyuluh swasta merupakan penyuluh pertanian yang berasal dari dunia usaha atau lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang penyuluhan pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2023).

Penyuluh swadaya menjadi fokus kajian karena keberadaannya dapat membantu pelaksanaan penyuluhan di wilayah perkotaan, terutama pada kegiatan *urban farming* yang membutuhkan pendampingan langsung dan sesuai dengan kondisi petani. Pak Teby merupakan salah satu penyuluh swadaya di Kota Bekasi, Pak Teby sudah melakukan pertanian perkotaan sejak tahun 2012. Kota Bekasi memiliki 12 kecamatan dan mempunyai 7 Penyuluh pegawai negeri sipil dan 2 penyuluh swadaya. Pak Teby merupakan salah satu dari 2 penyuluh swadaya di Kota Bekasi. Pak Teby memiliki kebun hidroponik bernama MaHydro Hidroponik Bekasi dan perusahaan dibidang pertanian yaitu CV. Teras Budidaya Inovasi. Kebun MaHydro Hidroponik Bekasi merupakan awal dimulainya perjalanan Pak Teby dalam *urban farming* dan perusahaan yang dimiliki oleh Pak Teby

merupakan perusahaan penyedia jasa dan supplier untuk membantu petani hidroponik yang baru memulai atau membutuhkan keperluan budidaya hidroponik yang sudah berdiri sejak tahun 2021. Pak Teby beberapa kali terlibat dalam kegiatan atau program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan *urban farming* di Kota Bekasi, hal tersebut semakin memperkuat perannya dalam pengembangan *urban farming* di Kota Bekasi.

Kebutuhan terhadap penyuluh swadaya semakin terlihat pada wilayah perkotaan karena kegiatan pertanian menghadapi persoalan yang berbeda dengan wilayah pedesaan. Kota Bekasi memiliki kendala berupa keterbatasan ruang pertanian karena termasuk wilayah perkotaan dengan luas 213,12 km² dan terdiri dari 12 kecamatan. Kondisi tersebut menyebabkan program *urban farming* menjadi salah satu solusi yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan sempit (BPS Kota Bekasi, 2024). Keberhasilan program *urban farming* tidak hanya bergantung pada teknologi budidaya, tetapi juga pada keterlibatan petani dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi dalam program *urban farming* dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan (Rahmawati *et al.*, 2024)

Partisipasi petani dalam kegiatan *urban farming* di Kota Bekasi memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan praktik pertanian perkotaan yang adaptif di tengah tantangan keterbatasan lahan. Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Teby selaku penyuluh swadaya, kegiatan penyuluhan *urban farming* di Kota Bekasi dilakukan secara rutin melalui pertemuan bulanan, kegiatan bersama

pemerintah, serta pendampingan langsung kepada petani atau masyarakat selain itu, Pak Teby juga melakukan pendekatan penyuluhan secara langsung kepada petani atau masyarakat. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan petani, sehingga penyuluhan tidak hanya berlangsung dalam pertemuan formal, tetapi juga menyesuaikan kondisi lapangan. Pak Teby juga memiliki jaringan dengan petani *urban farming* di Kota Bekasi sehingga mengetahui kondisi petani yang aktif maupun petani yang belum konsisten mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebagian petani hanya hadir pada kegiatan tertentu dan belum mengikuti seluruh rangkaian program penyuluhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi petani masih perlu diperkuat melalui peran penyuluh swadaya yang mampu mendampingi, mengarahkan, dan menyesuaikan pendekatan penyuluhan dengan kebutuhan petani. Tingkat partisipasi petani tidak hanya terlihat dari keterlibatan mereka dalam tahap penanaman, perawatan, hingga panen, tetapi juga dari kontribusi aktif dalam perencanaan, diskusi dan pengambilan keputusan strategis (Rohayati dan Sunarya, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran penyuluh pertanian swadaya terhadap partisipasi petani pada kegiatan *urban farming* di Kota Bekasi penting untuk dilakukan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran penyuluh swadaya di Kota Bekasi dan tahap partisipasi petani Kota Bekasi pada kegiatan penyuluhan.
2. Menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap partisipasi petani Kota

Bekasi.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk pengembangan pengetahuan terhadap peran penyuluh dan *urban farming*.
2. Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan perannya di kalangan petani.
3. Menjadi informasi bagi petani terkait peran penyuluh pertanian.